

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATERI HIJRAH KE HABASYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI MI AS'ADYAH SUNGAI NYAMUK**

**Muhammad Rizal Mappatoba**

MI As'Adiyah Sungai Nyamuk

Email: *anwarsebatik75@gmail.com*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran "Make a Match" dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik kelas IV di MI As'Adiyah Sungai Nyamuk. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi yang memerlukan hafalan dan pemahaman yang mendalam. Metode "Make a Match" mendorong kerjasama dan keterlibatan aktif antara peserta didik dalam mencari jawaban atau pasangan yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Melalui penggunaan model pembelajaran "Make a Match", diharapkan bahwa peserta didik akan lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui interaksi yang melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun koneksi yang lebih baik dengan materi yang dipelajari. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks pelajaran SKI, yang sering kali dihadapkan pada tantangan hafalan dan daya ingat. Dengan berfokus pada metode pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti "Make a Match", penelitian ini mengusahakan cara yang lebih efektif untuk mengajarkan materi SKI kepada peserta didik. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan menyenangkan di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** pembelajaran SKI, make a match, MI As'Adiyah Sungai Nyamuk

### **ABSTRACT**

*The study focuses on the use of the learning model "Make a Match" in teaching Islamic Cultural History material to students of the fourth grade at MI As'Adiyah River Nyomyk. This learning model is expected to enhance the understanding and interest of students in materials that require in-depth study and understanding. The "Make a Match" method encourages cooperation and active involvement among the students in finding answers or matches that match the concepts taught. Through the use of the learning model, it is expected that the students will be more motivated and participate actively in learning. This model facilitates better understanding through interactions involving students in person, thus enabling them to build better connections with the materials studied.*

*The research is also aimed at improving the learning outcomes of students, especially in the context of SKI lessons, which are often faced with the challenges of memorization and memory. By focusing on interesting and interactive learning methods such as "Make a Match", the study seeks to find a more effective way to teach SKI materials to pupils. It is hoped that the findings of this study can provide valuable insights for the development of more adaptive and enjoyable learning methods in the educational environment.*

*Keywords: learning SKI, make a match, MI As'Adiyah River Mosquitoes*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran agama yang diberikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dimulai dari kelas III sampai kelas VI. SKI dirasakan peserta didik termasuk pelajaran yang sulit dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dialami langsung oleh peserta didik. Sejarah bisa bermakna suatu sekumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan yang penting atau berharga. (Hanafi, 2009:5)

SKI termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran SKI, banyak nama-nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes SKI. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal SKI. Hal tersebut bisa juga akan membuat peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI. Salah satu akibat dari peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI adalah kurangnya motivasi belajar yang membuat nilai SKI di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

SKI termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran SKI, banyak nama-nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes SKI. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal SKI. Hal tersebut bisa juga akan membuat peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI. Salah satu akibat dari peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI adalah kurangnya motivasi belajar yang membuat nilai SKI di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Fase B salah satunya adalah materi yang diajarkan salahsatunya adalah tentang ketabahan Rasulullah saw dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw. dengan Tujuan Pembelajaran Hijrah ke Habasyah (Kemenag:2022) yang mana materi ini memerlukan bacaan, bagi peserta didik yang sulit untuk membaca maka materi sangat sulit untuk dipahami.

Model pembelajaran Make a Match merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Melalui model pembelajaran ini guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui: saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah. Dengan penggunaan model kooperatif ini, dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen, dan masih banyak lagi keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut (Faizi, 2013: 182).

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu bahwa metode kooperatif tipe make a match terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang pada akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa.(Pratama:2012). Peneliti lain yang dilakukan oleh (Asmawita:2020) menjelaskan bahwa penggunaan metode Make a Match analisis data dilakukan dengan menggunakan perbandingan pencapaian hasil belajar setiap siklus yang ditandai dengan peningkatan kriteria ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 20,59%.

MI As'Adiyah Sungai Nyamuk merupakan salah satu Madrasah Swasta yang terdapat di Kabupaten Nunukan yang letaknya jauh dari Kota yaitu berada di Kecamatan Sebatik Timur. Yang memiliki rombongan belajar sekitar 22 ruang kelas yang jumlah siswanya sebanyak 498 dari kelas I s/d kelas VI. Adapun kelas IV terdiri dari kelas IV A , IV B, IV C dan IV D yang masing-masing berjumlah 28 orang.

Melihat dari materi yang akan diajarkan, peserta didik akan mengalami kesulitan sebab materi Hijrah ke Habasyah ini harus dilakukan dengan banyak membaca, sedangkan peserta didik kebanyakan malas untuk membaca.

Kesulitan juga berasal dari guru kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk, yang kurang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menyukai pelajaran SKI. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang variatif, sehingga membosankan peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, guru lebih banyak mendominasi kelas sedangkan peserta didik hanya dilibatkan sekadarnya, misalnya hanya disuruh membaca halaman sekian lalu guru yang banyak menjelaskan. Penggunaan alat atau media pembelajaran juga kurang memadai, akibatnya guru hanya mampu untuk menjelaskan dengan cara ceramah saja. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik peserta didik. Dengan berbagai metode usaha agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Akibat dari motivasi yang kurang, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas khususnya IV A yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP pada Madrasah tersebut adalah 70. Setelah melihat dari hasil observasi dan hasil pelaksanaan prestes bahwa nilai yang mencapai KKTP hanya 9 orang saja dari 28 orang, dengan rata-rata yang dicapai keseluruhan peserta didik adalah 59,2 .

Melihat dari hasil observasi dan tes awal oleh guru, perlu adanya pembelajaran alternatif yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah model pembelajaran Make a Match (mencocokkan kartu berpasangan).

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah tipe Make a Match. Keunggulan model ini adalah terletak pada segi kepraktisannya. Model ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan(Riyanto, 2012:270).

Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Fase B salah satunya adalah materi yang diajarkan salahsatunya adalah tentang ketabahan Rasulullah saw dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw.dengan Tujuan Pembelajaran Hijrah ke Habasyah (Kemenag:2022) yang mana materi ini memerlukan bacaan, bagi peserta didik yang sulit untuk membaca maka materi sangat sulit untuk dipahami.

Model pembelajaran Make a Match merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Melalui model pembelajaran ini guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan atau yang biasa disebut dengan saling ketergantungan positif yang dapat dicapai melalui: saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan menyelesaikan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hadiah. Dengan penggunaan model kooperatif ini, dapat meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen, dan masih banyak lagi keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut (Faizi, 2013: 182).

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu bahwa metode kooperatif tipe *make a match* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang pada akhirnya juga meningkatkan prestasi belajar siswa.(Pratama:2012). Peneliti lain yang dilakukan oleh (Asmawita:2020) menjelaskan bahwa penggunaan metode *Make a Match* analisis data dilakukan dengan menggunakan perbandingan pencapaian hasil belajar setiap siklus yang ditandai dengan peningkatan kriteria ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 20,59%.

MI As'Adiyah Sungai Nyamuk merupakan salah satu Madrasah Swasta yang terdapat di Kabupaten Nunukan yang letaknya jauh dari Kota yaitu berada di Kecamatan Sebatik Timur. Yang memiliki rombongan belajar sekitar 22 ruang kelas yang jumlah siswanya sebanyak 498 dari kelas I s/d kelas VI. Adapun kelas IV terdiri dari kelas IV A , IV B, IV C dan IV D yang masing-masing berjumlah 28 orang.

Melihat dari materi yang akan diajarkan, peserta didik akan mengalami kesulitan sebab materi Hijrah ke Habasyah ini harus dilakukan dengan banyak membaca, sedangkan peserta didik kebanyakan malas untuk membaca.

Kesulitan juga berasal dari guru kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk, yang kurang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menyukai pelajaran SKI. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang variatif, sehingga membosankan peserta didik. Dalam pembelajaran SKI, guru lebih banyak mendominasi kelas sedangkan peserta didik hanya dilibatkan sekadarnya, misalnya hanya disuruh membaca halaman sekian lalu guru yang banyak menjelaskan. Penggunaan alat atau media pembelajaran juga kurang memadai, akibatnya guru hanya mampu untuk menjelaskan dengan cara ceramah saja. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik peserta didik. Dengan berbagai metode usaha agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Akibat dari motivasi yang kurang, maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas khususnya IV A yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP pada Madrasah tersebut adalah 70. Setelah melihat dari hasil observasi dan hasil pelaksanaan prestes bahwa nilai yang mencapai KKTP hanya 9 orang saja dari 28 orang, dengan rata-rata yang dicapai keseluruhan peserta didik adalah 59,2 .

Melihat dari hasil observasi dan tes awal oleh guru, perlu adanya pembelajaran alternatif yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah model pembelajaran *Make a Match* (mencocokkan kartu berpasangan).

Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah tipe *Make a Match*. Keunggulan model ini adalah terletak pada segi kepraktisannya. Model

ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan (Riyanto, 2012:270).

Oleh sebab itu maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ini dengan menggunakan Model pembelajaran *Make a match* dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATERI HIJRAH KE HABASYAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI MI AS’ADIYAH SUNGAI NYAMUK “

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan pembelajaran di kelas. Bahan dan metode harus membuat pembaca dapat mereproduksi percobaan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberi tindakan lanjutan berupa penyempurnaan tindakan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Septantiningtias, 2020:3).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel X dan Variabel Y. Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Make a Match*. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MI As’Adiyah Sungai Nyamuk yang berjumlah 56 orang. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 28 orang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sebab dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Maka data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Siswa Untuk mendapat data tentang hasil dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan setelah melakukan upaya meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas IV A di MI As’Adiyah Sungai Nyamuk. Guru Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Make a Match* pada akhir pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk memperjelas ke empat tahapan ini, maka akan peneliti jelaskan di bawah:

1. Observasi Pengamatan dilakukan pada tiap siklus dengan tujuan dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran pada siklus tersebut dan untuk dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Data hasil pengamatan
2. Tes merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur dan menilai daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Untuk melihat daya ingat peserta didik terhadap materi ajar, guru memberikan tes disetiap siklus nya.
3. Dokumentasi Dokumentasi adalah “kejadian yang sudah lampau, yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Data-data yang mudah di akses sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data terdahulu sebagai penelitian” (Anggito, 2018:145). Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data-data mengenai MI As’Adiyah Sungai Nyamuk Raya khususnya data mengenai mata pelajaran SKI.

Menurut Hamid Darmadi ( 2011:117) validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Dalam validasi isi ini pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan ahli terlebih dahulu. Dalam validitas isi ini tidak ada formula matematis yang untuk menghitung dan tidak ada pula cara yang digunakan untuk memperoleh secara pasti. Untuk dapat menguji validitas butir-butir pertanyaan, angket dikonsultasikan kepada validator terlebih dahulu. Validator yang dipilih juga harus yang sudah ahli dalam bidangnya masing-masing.

Penelitian Tindakan Kelas dikatakan berhasil jika memenuhi indicator sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar peserta didik minimal baik
2. Hasil belajar :
  - a. KKM mata pelajaran SKI secara individual yaitu 70
  - b. 85% peserta didik memperoleh nilai 70 atau lebih

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Guru dan Peserta didik Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N}$$

Keterangan:

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru/peserta didik

N : Skor maksimum aktivitas guru/peserta didik

2. Analisis hasil belajar (tes) Hasil tes peserta didik diajukan untuk melihat keberhasilan peserta didik terhadap materi Hijrah ke Habasyah dengan penerapan model pembelajaran Make a Match. Dikatakan peserta didik berhasil menguasai materi apabila nilai yang didapatkan peserta didik melewati atau sebatas KKTP yang telah

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.917-929

ditetapkan. MI As'Adiyah Sungai Nyamuk menetapkan KKTP 70 untuk ketuntasan peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas indikator keberhasilan yaitu apabila terjadi peningkatan 85% dari KKTP yang telah ditetapkan". Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

a. Menghitung skor nilai masing-masing peserta didik

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum xi$  : Jumlah semua nilai

N : Banyaknya peserta didik

c. Menghitung ketuntasan kelas

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah peserta didik yang tuntas/tidak

tuntasSM : Jumlah seluruh peserta didik

Adapun klasifikasi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut(Rifai, 2019:295):

Simbol-simbol angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
<b>90 -100</b>	A	Sangat Baik
<b>80 – 89</b>	B	Baik
<b>70 – 79</b>	C	Cukup

60 – 69	D	Kurang
0 - 59	E	Gagal

Untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian, peneliti membandingkan data yang diperoleh data siklus I dengan data siklus II.

- 1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II
- 2) Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklusII

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran SKI, pada materi hijrah ke Habasyah melalui model pembelajaran *make a match* makadapat dilihat beberapa hal mengenai perkembangan proses pembelajaran tersebut:

Tahap penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang mana di setiap siklus harus dilengkapi dengan Modul Ajar (MA), materi yang akan ditayangkan, lembar soal test, lembar observasi guru, dan lembar aktivitas peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung kerabat peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan di setiap peneliti mengajar di setiap siklus, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Hasil penelitian dan pembahasan dibahas secara detail sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I ini, peneliti menyusun Modul Ajar (MA) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran SKI. Pertemuan pertama pada Hari Senin tanggal 17 Juli 2023 dilakukan pada jam 07.00-08.10 WIB. dan pertemuan kedua pada hari senin tanggal 24 Juli 2023. Pada pertemuan pertama guru melakuna pembelajaran seperti biasanya dan memberikan test kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pada siklus pertama dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu peserta didik menyimak video dan mencari jawaban dari video yang ditayangkan menggunakan kartu berpasangan. Test dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapatkan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Mate a Match*.

#### c. Observasi (pengamatan)

Pada siklus I observasi dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik, yang diisi oleh observer(pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Pada siklus I tahap refleksi ini bertujuan untuk merefleksikan hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi pengamatan, hambatan selama proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih banyak rintangan yang dihadapi.

Adapun kendala yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya yaitu:

Kendala berasal dari guru yaitu kurangnya pencahayaan diruang belajar, sehingga sedikit mengganggu penglihatan saat menayangkan slide dan background dari slide PPT yang di tayangkan oleh guru kurang cerah (gelap). Selain itu tayangan video yang terdapat di layer suaranya tidak terlalu nyaring, sehingga membuat peserta didik yang duduk dibelakang tidak atau kurang focus.

Kendala lain dari peserta didik, masih banyak peserta didik yang masih bingung ketika pembelajaran, hal ini dikarenakan penyesuaian dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Kemudian penginformasian langkah-langkah dalam pembelajaran yang kurang, sehingga ketika di tes materi diakhir pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mate a Match* masih ada peserta didik yang belum terlalu memahami cara melaksanakannya, namun minat belajar peserta didik tetap antusias karena ini merupakan metode yang sangat mengasyikan yaitu melibatkan peserta didik, karena peserta didik di tingkat ini masih memiliki pola pikir yang ingin bermain. Namun pada hal lain terlihat pada proses pembelajaran *mate a match* itu masih banyak terdapat beberapa kekeliruan peserta didik mencari pasangannya, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan dan kurang membaca (literasi) buku bahan ajar yang mereka miliki, karena dalam pembelajaran kurikulum ini guru tidak menjelaskan dan tidak menyediakan bahan materi yang dipelajari, peserta didik tersebutlah yang mencari tahu. Terlihat juga diantaranya masih ada peserta didik yang tidak focus dengan materi pembelajaran yang disampaikan melalui video yaitu terlihat masih ada peserta didik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Akan tetapi dalam pelaksanaannya siklus II terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan berdasarkan siklus I.

### a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini, sama dengan siklus I hanya terdapat penambahan yaitu:

- 1) Guru menyiapkan reward kepada 3 pasang peserta didik yang berhasil menemukan pasangannya dengan cepan tujuanya agar

peserta didik lebih semangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

- 2) Guru lebih mengadakan penekanan pada bagian materi yang dianggap penting agar peserta didik dapat lebih mudah memahami poin-poin penting dari materi yang disampaikan.

Peneliti menyusun Modul Ajar (MA) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran SKI. Pertemuan pertama pada Hari Senin tanggal 17 Juli 2023 dilakukan pada jam 07.00-08.10 WIB. dan pertemuan kedua pada hari senin tanggal 24 Juli 2023. Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran seperti biasanya dan memberikan test kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pada siklus pertama dilaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu peserta didik menyimak video dan mencari jawaban dari video yang ditayangkan menggunakan kartu berpasangan. Test dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapatkan peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*.

## c. Observasi (pengamatan)

Pada siklus II observasi dilakukan menggunakan lembar aktivitas guru dan peserta didik, yang diisi oleh observer (pengamat). Observasi ini dilakukan pada setiap siklus dan setiap proses pembelajaran.

## d. Refeksi Siklus II

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus II dengan model pembelajaran *make a match* di kelas MI As'Adiyah Sungai Nyamuk pada mata pelajaran SKI dengan materi Hijrah ke Habasyah. Peneliti di Siklus II ini berhasil memberi pemahaman tentang model pembelajaran *Make a Match*. Siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Semua itu dapat terlihat dari lembar observasi pengamatan guru dan siswa. Siklus II ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan. Dipertemuan pertama, siswa sudah paham tentang model pembelajaran *make a* dan siswa lebih aktif dan sudah benar benar paham tentang pembelajaran ini serta oleh guru juga diberi waktu yang cukup untuk model pembelajaran ini. Terbukti dengan pemberian lembar evaluasi untuk siswa dan siswa dapat mengerjakan dengan baik.

## 1. Aktivitas Guru

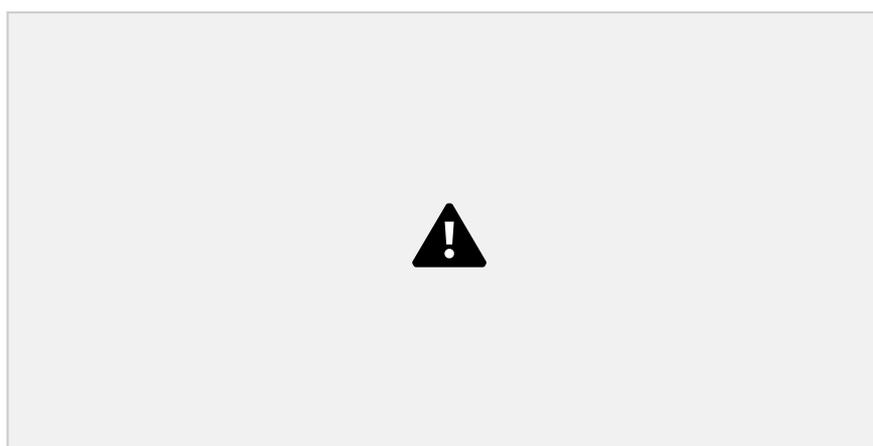
Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Make aMatch* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I dan siklus II

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	65,20 %
2	Siklus II	93,05 %

Data pada tabel di atas disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1.

Grafik aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. pada siklus I persentase aktivitas guru 65,20 %, meningkat pada siklus II dengan persentase 93,05%. Hal tersebut menunjukkan terjadi perbaikan aktivitas guru setelah melalui refleksi pada siklus sebelumnya (siklus I).

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik maka diperoleh hasil aktivitas belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik memperoleh skor persentase 69,11% dengan kategori baik sedangkan pada siklus 2 aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan memperoleh skor

persentase 85, 29 dengan kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk baik pada saat pembelajaran SKI materi hijrah ke habasyah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Aktivitas peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik.

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I dan siklus II

N o	Siklus	Persentase
1	Siklus I	69,11 %
2	Siklus II	85,29 %

Data pada tabel di atas disajikan dalam grafik di bawah ini:

Gambar 2.

Grafik aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. pada siklus persentase aktivitas peserta didik 69, 11 % meningkat pada siklus II dengan persentase 85,29%. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* cocok dan dapat diterapkan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap hasil belajar pesertadidik maka diperoleh hasil belajar peserta didik Pada tes awal nilai

rata-rata 59,2 dengan persentase ke sebesar 35,2% (di bawah nilai ketuntasan minimal). Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 75, 71 dengan persentase ketuntasan 71,42% dan Pada

siklus 2 hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,43%.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat peningkatan hasil belajar pesertadidik kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk dengan menggunakan model

pembelajaran make a match.

Hasil belajar peserta didik pada tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II

Tabel 4

Data hasil belajar tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II

No	Data	Skor Rata-rata Siswa	Persentase Ketuntasan
1	Tes awal	59,2	35,2%
2	Tes akhir siklus I	75,71	85,29 %
3	Tes akhir siklus II	90	96,43%

Data pada tabel di atas, disajikan dalam grafik di bawah ini:

Gambar 3.

Grafik hasil belajar tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II Berdasarkan data hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dari tes awal hingga tes akhir pada siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran make a match dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk.

## KESIMPULAN

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar peserta didik kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk dengan menggunakan model pembelajaran make a match baik hal tersebut dapat dilihat pada hasil penilaian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus 1 belajar peserta didik memperoleh skor persentase 69,11% dengan kategori baik dan pada siklus 2 aktivitas belajar peserta didik meningkat 16,18%. Skor persentase Pada siklus 2 yaitu 85,29% dengan kategori sangat baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI As'Adiyah Sungai Nyamuk dengan menggunakan model pembelajaran make a match. Dari tes awal sampai pada tes akhir siklus 2, dimana pada hasil pada hasil belajar peserta didik Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 59,2 (dibawah nilai ketuntasan minimal 70) dengan persentase ketuntasan mencapai 35,2%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata

75,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%, Serta Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,43%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Asmawita, Asmawita. 2020. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar SKI Materi Sejarah Perkembangan Islam Nusantara Dengan Metode Make a Match Siswa Kelas IX-4 MTsN 2 Aceh Besar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)* 1(3):258–67. doi:10.32672/jp2v.v1i3.2290.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hanafi, Muhammad. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Pratama, Rendy Putra, and Rochmawati Rochmawati. 2020. "Pengembangan Permainan Make a Match Berbasis Komputer Sebagai Media Pengayaan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 30(2):99–108. doi: 10.23917/jpis.v30i2.11452.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta.
- Septantiningtyas, Niken. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha.